

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 16 Jakarta yang beralamat di Jl. Taman Amir Hamzah, Jakarta Pusat. Tempat penelitian ini dipilih karena berdasarkan pengamatan awal, siswa di sekolah ini memiliki fasilitas yang menunjang untuk penggunaan media pembelajaran yang memadai tetapi kurang efektif dalam penggunaannya. Hal ini merupakan pengamatan yang dilakukan selama PKM.

2. Waktu Penelitian

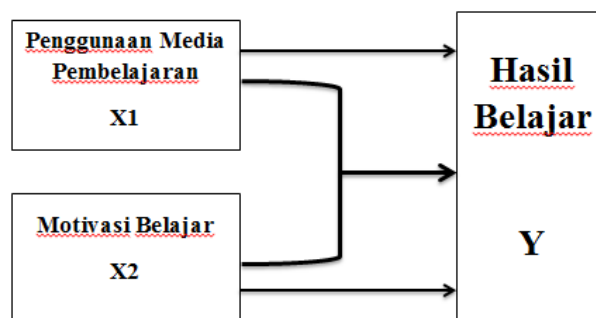
Penelitian ini dilaksanakan selama Maret-April 2018. Peneliti menilai bahwa waktu tersebut adalah waktu yang efektif untuk melakukan penelitian karena sebelum terlaksananya UTS sehingga tidak mengganggu kegiatan sekolah.

B. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasi. Menurut Kerlinger yang dikutip oleh Riduwan, penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Sedangkan menurut Sugiyono (2012), pendekatan korelasional atau hubungan adalah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dapat dilihat dari rancangan berikut:



Gambar III.1
Konstelasi Pengaruh Antar Variabel
Sumber: Data diolah peneliti

Keterangan:

X1 : Variabel Independen

X2 : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

→ : Arah Hubungan

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Riduwan (2005) mengatakan bahwa, populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang mejadi objek penelitian

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah semua obyek yang akan diteliti. Sehingga, populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 16 Jakarta yang berjumlah 609 siswa. Dengan populasi terjangkau 70 siswa.

2. Sampel

Menurut Arikunto (Riduwan, 2005: 56), mengatkan, sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan *Probability sampling* dengan teknik *Proporsional Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2015), *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk menjadi anggota sampel. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *Proporsional Random Sampling* atau sampel acak proporsional. *Proporsional Random Sampling* ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.

Sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan table Isac dan Michael dengan tarif kesalahan 5%. Dengan jumlah populasi terjangkau sebanyak 70 siswa kelas X Akuntansi, maka dapat diambil siswa untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini, sehingga pembagian sampel perkelas adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
X Akuntansi 1	35	$35/70 \times 58 = 29$
X Akuntansi 2	35	$35/70 \times 58 = 29$
Jumlah	70	58

Sumber: Diolah oleh peneliti

D. Instrumen Penilaian

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu Hasil Belajar (Variabel terikat atau Y), Penggunaan Media Pembelajaran (Variabel bebas 1 atau X1), dan Motivasi Belajar (Variabel bebas 2 atau X2). Data yang akan menjadi sumber analisis berupa data primer. Menurut Sugiyono, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner atau angket. Menurut Suharsimi, kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Skala pengukuran yang akan digunakan peneliti adalah skala likert. Menurut Sugiyono, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Bentuk dari skala Likert adalah

Tabel III.2
Pola Skor Alternatif Respon

Pernyataan	Pemberian Skor
Sangat Setuju/ Sangat Penting	5
Setuju/ Penting	4
Ragu-Ragu/ Cukup Penting	3
Tidak Setuju/ Penting	2
Sangat Tidak Setuju/ Tidak Penting	1

Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan data dari Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*

Data primer dari responden melalui kuesioner ini akan digunakan untuk meneliti hasil belajar, penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar. Kuesioner disebarkan secara langsung kepada responden yaitu siswa. Sedangkan hasil belajar diambil dari data nilai guru mata pelajaran tersebut. Instrumen penelitian untuk mengukur ketiga variabel tersebut antara lain:

1. Hasil Belajar

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah sesuatu yang didapat akibat dari pembelajaran yang sudah dilakukan dan biasanya berupa nilai baik pengetahuan, sikap dan aspek lainnya.

b. Definisi Operasional

Teknik pengukuran yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner atau angket. Skala pengukuran yang akan digunakan peneliti adalah skala likert. Indikator untuk hasil belajar adalah aspek kognitif.

2. Media Pembelajaran

a. Definisi Konseptual

Media pembelajaran adalah sumber belajar yang digunakan oleh guru sebagai penghubung sehingga materi atau gagasan yang ada dapat disampaikan dengan baik kepada siswa.

b. Definisi Operasional

Teknik pengukuran yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner atau angket. Skala pengukuran yang akan digunakan peneliti adalah skala likert. Indikator penggunaan media pembelajaran adalah fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar, fungsi sistematis, fungsi manipulatif, dan fungsi psikologis.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel III.3

Kisi-kisi Instrumen Penggunaan Media Pembelajaran

Indikator	Sub Indikator	Instrumen Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar	Sebagai sumber belajar	1,8, 12, 16,	17, 25		1,8, 12, 16,	17, 25
Fungsi sistematis	Maknanya benar-benar dipahami siswa	2, 7, 9,14, 20,28	24, 26,	7	2, 9,14, 20,28	24, 26,
Fungsi manipulatif	Mengatasi batas ruang dan waktu, keterbatasan inderawi	3, 6, 13, 21	10, 19	21	3, 6, 13	10, 19
Fungsi	Minat siswa,	15,	4, 5,	4	15,	5, 11,

psikologis	penerimaan atau penolakan, mengembangkan imajinasi, menerima isi pembelajaran	18, 23	11, 22, 27		18, 23	22, 27
Jumlah		17	11	3	15	10
		28			35	

Sumber: Data diolah Peneliti

d. Validasi Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Menurut Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahian suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Riduwan, pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment* adalah:

$$r = \frac{n(XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tersebut menghasilkan dari 28 item terdapat 25 item instrumen dari variabel penggunaan media pembelajaran yang valid dengan persentase validnya sebesar 89% dan yang drop sebanyak 3 item dengan persentase sebesar 11%. Berdasarkan perhitungan validitas instrumen uji coba tersebut jumlah item yang dapat digunakan untuk instrumen final sebanyak 25 item. Perhitungan tersebut dengan syarat valid sebesar lebih dari 70%.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Menggunakan metode Alpha Cronbach, dengan rumus:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas seluruh item

k : banyak butir pernyataan (yang valid)

Σsi^2 : jumlah varians skor butir

st^2 : varian skor total

Berdasarkan perhitungan dengan rumus tersebut memiliki hasil sebesar 0.82, sehingga dari 25 item instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi karena berada di rentang 0.60-0.80

3. Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah penggerak berupa dorongan dari dalam diri manusia untuk melakukan kegiatan belajar agar tercapai tujuan yang direncanakan seperti penguasaan suatu materi atau mencapai suatu prestasi.

b. Definisi Operasional

Teknik pengukuran yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner atau angket. Skala pengukuran yang akan digunakan peneliti adalah skala likert. Indikator motivasi belajar adalah motivasi internal dan motivasi eksternal.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel III.5**Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar**

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	Instrumen Uji Coba		Drop	Instrumen Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Motivasi Intrinsik	Keinginan mencapai tujuan	21, 42	1, 26,	42	21	1, 26,
	Kesenangan terhadap hal tertentu	2, 24, 29	43,	29, 43	2, 24	-
	Kebutuhan belajar	3, 44,	22	22	3, 44,	-
	Keinginan memecahkan permasalahan/ tantangan	4, 25,27,45	23, 28	4, 23	25,27,45	28
INDIKATOR	SUB INDIKATOR	Instrumen Uji Coba		Drop	Instrumen Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Motivasi Ekstrinsik	Memenuhi kewajiban	5, 17, 32, 37	20	-	5, 17, 32, 37	20
	Hukuman yang diancamkan	7, 16, 19	30, 40,	7, 30, 40	16, 19	-
	Hadiah material yang disajikan	6, 15,31, 41,	-	41	6, 15,31	-
	Meningkatkan gengsi	8, 14, 18, 34, 35	-	-	8, 14, 18, 34, 35	-
	Memperoleh pujian dari orang yang penting,	9, 13, 33, 38	10	-	9, 13, 33, 38	10
	Lingkungan belajar yang kondusif	11, 12, 36, 39	-	39	11, 12, 36	-
Jumlah		35	10	11	29	5
		45			34	

Sumber: Data diolah Peneliti

d. Validasi Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Menurut Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahian suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Riduwan, pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment* adalah:

$$r = \frac{n(XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tersebut menghasilkan dari 45 item terdapat 34 item instrumen dari variabel penggunaan media pembelajaran yang valid dengan persentase validnya sebesar 76% dan yang drop sebanyak 11 item

dengan persentase sebesar 24%. Berdasarkan perhitungan validitas instrumen uji coba tersebut jumlah item yang dapat digunakan untuk instrumen final sebanyak 34item. Perhitungan tersebut dengan syarat valid sebesar lebih dari 70%.

3) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam padangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Menggunakan metode Alpha Cronbach, dengan rumus:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas seluruh item

k : banyak butir pernyataan (yang valid)

$\Sigma \sigma_b^2$: jumlah varians skor butir

σ_t^2 : varian skor total

Berdasarkan perhitungan dengan rumus tersebut memiliki hasil sebesar 0.78. Jadi dari 34 item yang valid, instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi karena berada di rentang 0.60-0.80.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan metode statistik. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Riduwan (2005), uji normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu Uji Kertas Peluang Normal, Uji Liliefors, dan Uji Chi-Kuadrat. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas liliefors dengan taraf signifikan (α) = 0,05. Untuk mengetahui data memiliki distribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik dan uji *liliefors* dengan melihat nilai pada *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*, adalah:

- 1) Signifikansi > 0.05 , data berdistribusi normal
- 2) Signifikansi < 0.05 , data tidak berdistribusi normal

Sedangkan pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis grafik (*normal probably plot*), yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Menurut Duwi Priyatno (2010:73), pengujian linieritas dapat dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang *linear* bila signifikansi (*Linierity*) kurang dari 0,05

Dasar pengambilan keputusan dapat melihat output pada ANOVA Tabel, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linier.

2. Analisis Persamaan Regresi

a. Analisis Regresi Ganda

Menurut Riduwan (2005:155), analisis regresi ganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Analisis regresi ganda ialah suatu analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap

variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Persamaan regresi ganda dirumuskan:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

b. Uji Koefisien Regresi secara Serempak (Uji F)

Menurut Riduwan (2005:137), uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel. Nilai yang digunakan untuk melakukan uji serempak adalah nilai F hitung yang dihasilkan dari rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - (k + 1))}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah pengamatan (sampel)

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

c. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Menurut Anwar Sanusi (2013), uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel

terikat. Nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah nilai t hitung yang diperoleh dari rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

b = koefisien regresi

S_b = standar error untuk koefisien regresi (b)

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji variabel independen pada model regresi untuk menentukan apakah terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan bahwa tidak ada masalah dalam multikolinieritas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai *VIF*, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika *Tolerance* lebih dari 0.1 dan *VIF* kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF, yaitu:

- 1) Jika nilai $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai *Tolerance*, yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* < 0.1 , maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* > 0.1 , maka tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketisaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik menyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman's* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel independen dengan nilai residual.

Dasar pengambilan keputusan dilakukan apabila signifikansi korelasi < 0.05 , maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas juga dapat menggunakan grafik Scatterplot. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *Regression Standardized Predicted Value* dengan residualnya *Regression Standardized Residual*. Deteksi ada atau tidaknya plot tertentu pada grafik Scatterplot.

Dasar analisis uji heteroskedastisitas dengan melihat Scatterplot adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Koefisien Korelasi

a. Korelasi Sederhana

Uji korelasi merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi dan mengetahui keeratan hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini metode korelasi sederhana yang digunakan adalah metode *Pearson Correlation* atau *Product Moment Pearson*. Koefisien korelasi *pearson* menggunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Tingkat koefisien korelasi antar variabel

X = Jumlah skor dalam sebaran X

Y = Jumlah skor dalam sebaran Y

XY = Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y yang berpasangan

n = Banyaknya data

b. Analisis Korelasi Berganda

Korelasi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana korelasi antara lebih dari satu variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien korelasi adalah +1 sampai -1.

Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2015:191):

$$r_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2r_{x_1y}r_{x_2y}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$r_{y.x1.x2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

r_{x1x2} = Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

5. Uji Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase besarnya variasi Y ditentukan oleh X dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2_{xy} = Koefisien Korelasi Product Momen